

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara suatu atau aturan untuk mendapatkan informasi dan data dalam rangka penulisan skripsi. Metodologi penelitian adalah berisi ulasan tentang metode-metode yang penulis gunakan dalam tahap-tahap penelitian.¹Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenarannya melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya:²

Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggambarkan hasil penelitian dengan rangkaian kalimat dari perolehan data yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

²Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 126.

memperoleh kesimpulan.³ Adapun rangkaian kegiatan ini dapat meliputi pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini dikarenakan adanya pertimbangan bahwa melalui pendekatan kualitatif data yang diperoleh dinilai lebih akurat daripada pendekatan kuantitatif karena dapat berhadapan dengan objek atau informan secara langsung. Selanjutnya melalui pendekatan ini pula peneliti dapat memahami perspektif feminisme terhadap tradisi sungkeman, injak telur, basuh kaki dan kacar-kucur pada temu manten di kabupaten Tulungagung dengan melihat ketajaman pola pikir yang ada pada aktivis feminisme. Adapun faktor terakhir yang menjadi alasan peneliti adalah peneliti akan mendapatkan pengetahuan melalui pertemuan langsung dengan aktivis feminismedi kabupaten Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Penentuan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah hal yang sangat penting, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.

Peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi. Etnografi pada umumnya merupakan penelitian lapangan yang menjadi ciri khas dari

³Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 243-244.

ilmu Antropologi budaya. Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Pada dasarnya, antropologi tergolong dalam disiplin ilmu yang menerapkan kerangka evolusi masyarakat dan budaya yang disusun oleh para ahli. Namun, pada akhirnya, jika ingin mendapat teori yang lebih mantab, maka seorang Antropolog harus terjun langsung melihat sendiri apa yang menjadi objek kajiannya. Dan ini identik dinamakan “etnografi”. Dengan demikian etnografi berarti studi yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam suatu kebudayaan tertentu secara natural. Jadi, etnografi lazimnya bertujuan menguraikan suatu budaya yang menyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma, dan sistem nilai kelompok yang diteliti, uraian tebal (*thick description*) merupakan ciri utama etnografi.

Ciri khas dari metode penelitian lapangan etnografi ini adalah menggunakan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native's point of view* (memunculkan pandangan suatu kebudayaan dari penduduk aslinya sendiri)⁴. Yang bertujuan untuk mendapatkan data yang alamiah. Dalam menuliskan penelitian etnografi ini bersifat holistik (analisis secara menyeluruh atau jelas) dan deskripsi yang terperinci-mendalam.

⁴James P. Spradley, Metode Etnografi, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. XVI.

Menurut Frey et al., etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Etnografer berusaha menangkap sepeenuh mungkin, berdasarkan perspektif orang yang diteliti, dan cara orang menggunakan simbol dalam konteks spesifik. Etnografi sering dikaitkan dengan “hidup secara intim dalam waktu yang lama dengan suatu komunitas pribumi yang diteliti penguasaan peneliti terhadap bahasanya”⁵. Dari semua disiplin yang kita kenal, antropologi-lah yang tampaknya paling sering menggunakan etnografi. Beberapa antropolog terkenal dengan konsentrasi etnografi adalah Bronislaw Malinowski, A. R. Radcliffe-Brown, Franz Boas, Margaret Mead, dan Clifford Geertz. Pastinya etnografer akan memanfaatkan metode apa pun yang membantu untuk mencapai tujuan etnografi yang baik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tradisi upacara pernikahan adat jawa dalam perspektif feminisme profetik ini dilakukan di kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini tepatnya dilakukan di desa Sumberdadi kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, di dusun Tawang desa Kauman kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung, dan di dusun Kleben desa Tiudan kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 161.

Adapun rentan waktu penelitian ini dilakukan adalah pada bulan November hingga Desember tahun 2017 dengan mengambil data pendukung berupa dokumentasi pada tahun 2017.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh informan, sehingga peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian dengan maksimal yakni telah berhasil mengetahui lebih dalam tentang tradisi sungkeman, injak telur, basuh kaki, dan kacar-kucur pada upacara temu manten di kabupaten Tulungagung.

Dalam proses pemilihan informan atau sumber, peneliti memilih spiritualis yang biasa menjadi pemandu saat temu manten (*dongke*) dan perempuan spiritualis yang dianggap memenuhi fokus peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam, yakni:⁶

1. Person

Sumber data yang berupa orang, yaitu:

- a. Ibu Endah Supri Hatin sebagai perempuan spiritualis di kabupaten Tulungagung.
- b. Bapak Hamdani sebagai *dongke* atau sesepuh yang biasa memandu pada temu manten.
- c. Bapak Rohmat sebagai *dongke* atau sesepuh yang biasa memandu pada temu manten.
- d. Bapak Ahmad Kholil sebagai *dongke* atau sesepuh yang biasa memandu pada temu manten.
- e. Zulfatun Ni'mah, M. Hum sebagai kepala lembaga Pusat Studi Gender dan Anak kabupaten Tulungagung

2. Place

Sumber data yang berupa tempat, yaitu di kabupaten Tulungagung tepatnya di desa Sumberdadi kecamatan Sumbergempol, di dusun Tawang desa Kauman kecamatan Kauman, perumahan Permata Kota 3E Nomor 28 dan di dusun Kleben desa Tiudan kecamatan Gondang.

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 108.

3. Paper

Sumber data yaitu berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi yang turut melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁷

Secara metodologis, melakukan pengamatan berguna untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan itu; memungkinkan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 227.

peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti pula menjadi sumber data; serta memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek⁸.

Sebagai metode kualitatif yang inklusif atau meyeluruh (kombinasi metode-metode dan teknik-teknik penelitian kualitatif), observasi-partisipasi lazim digunakan dalam meneliti masyarakat primitif, subkultur menyimpang, organisasi yang kompleks (seperti rumah sakit, serikat, dan korporasi), pergerakan sosial, komunitas, dan kelompok informal (seperti geng dan kelompok kerja pabrik). Kombinasi metode ini secara konvensional dilakukan oleh para antropolog yang tinggal dengan orang-orang yang terisolasi, melibatkan: interaksi sosial antropolog tersebut dengan orang-orang yang peneliti teliti, pengamatan langsung atas peristiwa yang relevan, wawancara formal dan informal, penghitungan sistematis, pengumpulan dokumen dan artefak.

Dengan observasi-partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Metode Wawancara Mendalam

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....* , h. 175.

Salah satu bentuk khusus wawancara mendalam adalah wawancara sejarah hidup (*life history*). Sejarah hidup mempresentasikan pengalaman atau definisi yang dianut seseorang, satu kelompok budaya maupun organisasi ketika orang, kelompok, atau organisasi ini menafsirkan pengalaman-pengalaman tersebut. Metodologi sejarah hidup menyoroti cara-cara individu menjelaskan dan menteorisasikan tindakan-tindakan mereka dalam dunisa sosial mereka. Yang terpenting adalah interpretasi subjektif mereka atas situasi mereka, baik pada masa sekarang ataupun masa lalunya. Hal itu didasarkan asumsi bahwa bila orang mendefinisikan situasi mereka sebagai riil, situasi itu juga riil dalam konsekuensinya⁹.

Dalam melakukan wawancara, untuk memperoleh data secermat mungkin, peneliti menggunakan *tape recorder*, apalagi jika wawancara berlangsung cukup lama dan intensif. Keuntungan peneliti dalam menggunakan *tape recorder* antara lain adalah bahwa peneliti dapat berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang diberikan informan (tidak perlu menulis), dan data yang peneliti peroleh juga lengkap, sehingga lebih leluasa untuk merumuskan temuannya. Hasil rekaman wawancara tersebut kemudian disalin (transkrip) ke dalam bentuk tulisan, dengan maksud memudahkan peneliti dalam memilah-milah data.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 188.

Dalam menentukan siapa informan yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan pemilahan dan pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Hal ini disebut sebagai pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Purposive sampling termasuk dalam satu dari beberapa jenis pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya untuk mengetahui informan yang potensial dan bersedia diwawancarai, peneliti menggunakan cara yaitu menemukan seorang atau beberapa informan terlebih dahulu bisa lewat kenalan, melalui iklan atau cara lainnya. Lalu melalui informan yang telah dimiliki peneliti meminta rekomendasi informan selanjutnya dan menemukan informan lebih banyak lagi. Pengambilan sampel seperti ini biasa disebut *snow-ball sampling*. Pada penelitian kali ini peneliti memilih tiga orang

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁰ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, internet, yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang perspektif feminisme profetik terhadap tradisi sungkeman, injak telur, basuh kaki, dan kacar-kucur pada upacara temu manten di kabupaten Tulungagung.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm. 152.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹²

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

¹²Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 32.

berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹³

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.¹⁴

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

¹³Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194.

¹⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 33.

uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar dalam proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (transferability), ketergantungan pada konteksnya (dependability) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (confirmability). Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

¹⁵*Ibid.*, hlm. 34.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 320.

singkat, akan tetap memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sapaı kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:¹⁷

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁸

3. Triangulasi

¹⁷*Ibid.*, hlm. 327.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 330.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beradab, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti akan melakukan beberapa tahapan. Menurut Moleong pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:²⁰

¹⁹*Ibid.*, hlm. 331.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mencari fenomena yang terjadi terkait tradisi sungkeman, injak telur, basuh kaki dan kacar-kucur pada temu manten. Berdasarkan informasi tersebut, kegiatan selanjutnya yaitu memilih topik, dan topik yang dipilih yaitu perspektif feminisme pfofetik terhadap tradisi sungkeman, injak telur, basuh kaki dan kacar-kucur pada temu manten di kabupaten Tulungagung, selanjutnya dilakukan pengkajian literatur, menetapkan substansi penelitian, mengajukan proposal, melaksanakan seminar proposal dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi, setelah mendapatkan persetujuan, maka dapat mengurus surat izin penelitian.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara awal kepada beberapa pihak untuk mencari informasi yang dapat dikembangkan dan berdiskusi untuk memperkecil lingkup masalah yang akan diteliti. Setelah memilih informasi yang hendak dibahas, peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan tradisi sungkeman, injak telur, basuh kaki dan kacar-

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125.

kucur pada temu manten dan pandangan feminisme profetik terhadap tradisi tersebut di Tulungagung dengan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi pada beberapa spiritualis yang biasa menjadi pemandu saat temu manten (*dongke*) di kabupaten Tulungagung, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pasca-Lapangan

Pada tahap ini biasanya dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya. Hasil penelitian biasanya terdiri atas: latar belakang, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

Peneliti selanjutnya membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.